

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN DEPO MEDROXY PROGESTERON ASETAT DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN DIPUSKESMAS KASSI-KASSIMAKASSAR

Asmah, Welmi Klaudia Ratta

Program Studi Ilmu Kebidanan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: Asma_123@yahoo.com Welmi_01@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian *depo medroxy progesterone acetate* dengan kenaikan berat badan di puskesmas kassi-kassi makassar. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi pada penelitian sebanyak 407 responden dan sampel 100 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa Lembar chekc list yang di analisis menggunakan Uji statistik Chi square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 67 responden (67,0%) dan yang tidak mengalami perubahan berat badan sebanyak 33 responden (33,0%). Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,557 > \alpha=0,05$ yang berarti H_0 tidak diterima dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan perubahan berat badan dengan efek samping penggunaan suntikan 3 bulan. **Diskusi:** Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di *hipotalamus*. Nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya karena tubuh kelebihan zat-zat gizi yang oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak, progesteron meningkatkan kadar insulin basal dan insulin diinduksi oleh karbohidrat yang dicerna. **Simpulan:** Kesimpulan dan saran tidak ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan pada penggunaan suntikan *depo medroxy progesterone acetate*. Diharapkan bagi bidan atau pelaksana program KB agar selalu menyediakan informasi mengenai KB bagi calon akseptor baik berupa layanan konseling maupun media promosi kesehatan.

Kata Kunci : Lama Pemakaian dan Kenaikan Berat Badan

ABSTRACT

Objective: To know the relation between the *depo medroxy progesterone acetate* and weight gain in puskesmas kassi-kassi makassar. **Method:** This research use analytical survey method with cross sectional study approach. The total population in the study were 407 respondents and 100 respondents samples. Sampling with purposive sampling technique. Research instrument in the form of check list sheets in the analysis using statistical test Chi square. **Results:** The results showed that from 100 respondents studied, respondents who experienced weight gain were 67 respondents (67.0%) and those who did not change the weight of 33 respondents (33.0%). The results showed that $p = 0,557 > \alpha = 0,05$ which means H_0 not accepted and stated that there is no relationship of weight change with side effect of 3 month injection. **Discussion:** Factors that affect weight change in injecting contraceptive contraceptives are the presence of a strong progesterone hormone that stimulates the appetite hormone present in the hypothalamus. Appetite is more than usual because the body of excess nutrients that by the hormone progesterone changed to fat and stored under the skin. This weight change is due to excessive accumulation of fat from the synthesis of carbohydrates to fat, progesterone increases basal insulin levels and insulin induced by digested carbohydrates. **Conclusion:** Conclusions and suggestions no long-term use association with weight gain on the use of *medroxy progesterone acetate* depo injection. It is expected that midwives or implementers of family planning programs always provide information about family planning for prospective acceptors either in the form of counseling services or health promotion media.

Keywords: Duration of Use and Increase of Weight

PENDAHULUAN

Keluarga berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan

menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. (Koes Irianto, 2014 Hal.5)

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh

pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima *Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera* (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. (Koes Irianto, 2014 Hal.6)

Secara umum tujuan 5 tahun ke depan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi program KB yang membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB Nasional yang kuat di masa mendatang, sehingga visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas 2015 dapat tercapai. (Aniek Setyorini, 2014 Hal.123)

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas akan masyarakat, menurunkan tingkat/angka kematian ibu dan bayi. (Aniek Setyorini, 2014 Hal. 124)

Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan jumlah pengguna Kontrasepsi Suntikan *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (54,35%), Peserta Pil (28,65%), peserta IUD (5,44%), peserta Kondom (5,34%), peserta Implant (94,99%), peserta MOW(1,04%), dan peserta MOP (0,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik masih cukup tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya (Anonim, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer.

Berdasarkan dari data yang di peroleh dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 dengan jumlah peserta 998.109 jiwa, sementara Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 175.165 jiwa, untuk Pemakaian Suntik 53.684 jiwa, Pemakaian Pil 34.133 jiwa, Pemakaian Kondom 5.293 jiwa, Pemakaian Implant 13.426 jiwa, Pemakaian IUD 12.498 jiwa, Pemakaian MOW 4.204 jiwa, dan Pemakaian MOP 659 jiwa. Sedangkan data hingga akhir bulan oktober 2015 jumlah peserta 999.104 jiwa, sementara Pasangan Usia Subur (PUS) 174.563 jiwa, untuk Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 52.905 akseptor, Pemakaian PIL sebanyak 30.344 akseptor, Pemakaian Implant 14.201 akseptor, Pemakaian Kondom 5.142 akseptor, Pemakaian IUD 13.034 akseptor, Pemakaian MOW 4.281 akseptor, dan Pemakaian MOP 610 akseptor.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kassi-Kassi Makassar pada periode Juni sampai November jumlah peserta Keluarga Berencana sebanyak 813 peserta, Dimana yang menggunakan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

sebanyak 407 akseptor, Kontrasepsi Suntik 1 Bulan 289 akseptor, Pil 84 akseptor, Kondom 8 akseptor, Implant 20 akseptor, dan IUD 5 akseptor. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian Kontrasepsi Suntik masih sangat tinggi dibandingkan dengan penggunaan Kontrasepsi lainnya.

Penelitian juga yang dilakukan *Rusdi Mato* dan *hasriani Rasyid* (2013), kesimpulan dari penelitian ini yaitu Ada pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat terhadap gangguan menstruasi, sakit kepala dan perubahan berat badan. Sejalan dengan penelitian tersebut *Munayarok, Murdiyanti Triwibowo* dan *Zia Mulya Rizkiliullah* juga melakukan penelitian di BPMMN yang menyimpulkan bahwa Terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi.

Penelitian juga dilakukan *Adriana Palimbo, Hariadi Widodo* di dapatkan hasil terjadinya tingkat kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan

Kecamatan Sungai Tabuk. ada beberapa wanita mengalami pertambahan berat badan yang disebabkan oleh kontrasepsi suntikan, suntik KB 3 bulan dapat menaikkan berat badan dari 1-5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Rata-rata penambahan berat badan yang menggunakan KB suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun adalah 2 kg dan yang lebih dari 1 tahun adalah 3 kg. Berdasarkan data diatas terlihat kontrasepsi suntik yang paling banyak diminati oleh Pasangan Usia Subur. Namun mengingat semakin meningkatnya jumlah pengguna kontrasepsi suntik, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Depo Medroxy progesteron Asetat dengan Kenaikan Berat Badan" di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional Study* adalah sejenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/Observasi data variabel independen hanya satu kali pada satu saat (Sugiyono,2010).

Desain Crosecional study merupakan desain penelitian yang menekankan pengukuran waktu pada saat observasi dan penelitian yang di lakukan sesuai dengan data variabel independen maupun variabel dependen, dimna berlangsung hanya satu kali pada saat penelitian di lakukan (Budiarto,2005).

Tempat penelitian di laksanakan di Puskesmas Kassi Kassi Makassar. Waktu penelitian yang di rencanakan bulan Juli 2016

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik 3 Bulan yang datang ke Puskesmas Kassi Kassi makassar 2015, sebanyak 407 Orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat,2010). Sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB Suntik 3 Bulan yang datang di Puskesmas Kassi Kassi Makassar pada tahun 2015, sebanyak 407 Orang.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui teknik wawancara dengan lembar check list.

HASIL

Berdasarkan 5.1. Maka diketahui bahwa kelompok umur yang menggunakan *depo medroxy progesterone asetat* paling banyak yaitu masa dewasa (18-40 tahun) sebanyak 98 responden (98,0%) dan kelompok umur masa tua (40-45) sebanyak 2 responden (2,0%).

Berdasarkan Tabel 5.2. Maka diketahui bahwa kelompok pekerjaan yang menggunakan *depo medroxy progesterone asetat* paling banyak adalah tidak bekerja 83 responden (83,0%) sedangkan yang bekerja sebanyak 17 responden (17,0%).

Berdasarkan Tabel 5.3. Maka diketahui bahwa kelompok pendidikan yang menggunakan *depo medroxy progesterone asetat* yang paling banyak adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 70

responden (70,0%) SMP sebanyak 19 responden (19,0%) perguruan tinggi 9 responden (9,0%) sedangkan kelompok pendidikan paling sedikit adalah SD 2 responden (2,0%)

Berdasarkan Tabel 5.4. Terlihat bahwa proporsi responden berdasarkan lama pemakaian *depo medroxy progesterone asetat* bahwa responden yang memakai alat kontrasepsi suntik <1 tahun adalah 18 responden (18,0%) sedangkan jumlah pemakaian suntik >1 tahun 82 responden (82,0%).

Berdasarkan Tabel 5.5. Di dapatkan bahwa 67 responden (67,0) yang mengalami kenaikan berat badan sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 33 responden (33,0).

Dari Tabel 5.6. terlihat dari 67 responden (67,0%) yang mengalami kenaikan berat badan lebih besar terjadi pada responden dengan lama pemakaian >1 tahun sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan terjadi pada responden yang memakai suntik *depo<1* tahun yaitu dengan jumlah 11 responden (12,0%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan Chi-square diperoleh nilai $\rho=0,557 >\alpha=0,05$ yang berarti H_0 tidak diterima dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan penggunaan suntikan *Depo Medroxy Progesteron Asetat* di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan Kelompok Umur di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2016.

Umur Responden	Jumlah	Presentase (%)
Masa dewasa (18-40 tahun)	98	98.0
MasaTua (40-45 tahun)	2	2.0
Total	100	100

Tabel 5.2. Distribusi responden berdasarkan kelompok pekerjaan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2016.

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Bekerja	17	17.0
Tidakbekerja	83	83.0
Total	100	100

Tabel 5.3. Distribusi responden berdasarkan kelompok pendidikan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2016

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	2.0
SMP	19	19.0
SMA/Sederajat	70	70.0
PerguruanTinggi	9	9.0
Total	100	100

Tabel 5.4. Distribusikan responden berdasarkan kelompok lama pemakaian di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2016.

Lama Pemakaian	Jumlah	Percentase (%)
>1 Tahun	82	82,0
<1 Tahun	18	18,0
Total	100	100

Tabel 5.5. Distribusi responden yang mengalami kenaikan berat badan pada penggunaan *depo medroxy progesterone asetat* di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2016.

Kenaikan Berat Badan	Jumlah	Presentase %
Ya	67	67,0
Tidak	33	33,0
Total	100	100

Tabel 5.6 pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi *depo medroxy progesteron asetat* terhadap kenaikan berat badan

Lama pemakaian	Kenaikan berat badan					
	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
>1 tahun	56	54,9	26	27,1	82	82,0
<1 tahun	11	12,1	7	5,9	18	18,0
Total	67	67,0	33	33,0	100	100,0

Uji Chi-Square Tests dengan hasil $p= 0,557 < \alpha=0,05$

PEMBAHASAN

A. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi *Depo Medroxy progesteron Asetat* dengan Kenaikan Berat Badan.

1. Lama Pemakaian

Lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal menunjukkan bahwa sebesar 100 responden, yang menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun 82 responden (82,0) dan yang menggunakan alat kontrasepsi <1 tahun 18 Responden (18,0) .

2. Kenaikan Berat Badan

Kenaikan Berat Badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Penyebab terjadinya kenaikan berat badan kemungkinan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu hormone progesterone juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurun aktifitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Penambahan berat badan ini bersifat sementara dan individu (tidak terjadi pada semua pamakai suntikan, tergantung reaksi tubuh wanita terhadap metabolism

progesterone). (Koes Irianto, 2014 hal. 268-260).

Berdasarkan Tabel 5.5 Dari hasil analisis Univariat, maka di ketahui dari total 100 responden, di dapatkan bahwa 67 responden (67,0%) yang mengalami kenaikan berat badan sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 33 responden (33,0%).

Dari Tabel 5.6. terlihat dari 67 responden (67,0%) yang mengalami kenaikan berat badan lebih besar terjadi pada responden dengan lama pemakaian >1 tahun sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan terjadi pada responden yang memakai suntik *depo*<1 tahun yaitu dengan jumlah 11 responden (12,0%).

Berdasarkan tabel 5.6 dari hasil Analisis Bivariat, yang dilakukan uji statistic dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,557 < \alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan penggunaan suntikan 3 bulan di Puskesmas Kassi-kassi Makassar.

Berat badan merupakan antropometri yang terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat badan, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan dibagi menjadi dua yaitu: Berat badan

meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya. Dan berat badan menurun jika hasil dari penimbangan berat badan lebih rendah dibandingkan dengan berat badan sebelumnya. (Suparyanto. 2010).

Berdasarkan tabel 5.5 dari hasil Analisis Bivariat, bahwa diketahui total 100 responden, terdapat 67 responden (67,0) yang mengalami kenaikan berat badan dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan 33 responden (33,0).

Berdasarkan tabel 5.6 dari hasil Analisis Bivariat, yang dilakukan uji statistic dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,557 >\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan penggunaan suntikan 3 bulan di Puskesmas Kassi-kassi Makassar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriana Palimbo dan Hariadi Widodo mengenai hubungan penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan dengan hasil uji analisis Chi-square diperoleh nilai $p=0,02$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya ada hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun 2013.

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di *hipotalamus*. Nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya karena tubuh kelebihan zat-zat gizi yang oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak, progesteron meningkatkan kadar insulin basal dan insulin diinduksi oleh karbohidrat yang dicerna (Kundarti & Wijayanti, 2012).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiti dan Machmudah (2010) tentang kadar trigliserid pada pemakaian Depo Medroksi Progesteron Asetat pada peserta KB di wilayah Jatisari menunjukkan hasil bahwa pemakaian Depo Medroksi Progesteron Asetat menyebabkan kenaikan berat badan dimana kenaikan berat badan ini berkorelasi dengan kenaikan kadar trigliserid dalam darah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan lama pemakaian kontrasepsi *depo medroxy progesteron asetat* dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran pada:

1. Bagi Bidan atau petugas kesehatan lainnya hendaknya selalu memberi dan mengulang kembali pemahaman akseptor tentang kontrasepsi dan mengulang kembali pemahaman akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 Bulan lama pemakaian dan kenaikan berat badan yang di alami akseptor.
2. Bagi responden yang mengalami efek samping yang berkepanjangan, ataupun yang merasa tidak cocok selama pemakaian, sebaiknya konsultasikan kepada petugas kesehatan.
3. Dan sebelum memilih alat kontrasepsi, sebaiknya konsultasikan terlebih dahulu sehingga ibu dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang lama pemakaian dan kenaikan berat badan dengan menggunakan suntikan 3 bulan untuk kemajuan dan perkembangan pengetahuan di masa mendatang.

REFERENSI

- Abidin, Boy. 2012. *Siklus Menstruasi dan Kontrasepsi*. Tersedia dalam: <http://anakku.net/siklus-menstruasi-kontrasepsi>. diakses pada tanggal 23 maret 2015
- Admin.2004. *Jenis Alat Kontrasepsi* <http://www.jatim.bkkbn.go.id> diakses pada tanggal 04 Februari 2016.
- Afandi, Biran. DKK. (2001). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta:PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ernawati DKK. *Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi*. Vol. 3 No. 1 Desember 2014
- Fitria Ika DKK. *Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik*.vol. 3 no. 3 November 2013
- Hartanto,H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Puskesmas Sinar Harapan:Jakarta
- Hartiti dan Machmudah. 2010. *Kadar Trigliserid pada pemakaian Depo Medroxy Asetat pada Peserta KB di Wilayah Jatisari*.

- Irianto, Koes. (2012). *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonparamedis*. Bandung: Yrama Widia.
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mato, Rusni dan Hasriani Rasyid 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi efek samping pada pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera di Puskesmas Sudiang Makassar*. Stikes Nani Hasanuddin Makassar.
- Munayarak, at al. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid* Tahun 2014.
- Natalia, A.P. (2012). *Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo*. Karya tulis Ilmiah. Surakarta: Program Studi Diploma III kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Nugroho, Aryandhito Widhin. (2009). *Rekomendasi Praktik Pilihan untuk penggunaan kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Oktariandini, ika. 2013. *efek samping penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan*.
- Palimbo, Andriana dan Hariadi Widodo. 2013. *Hubungan penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Baintan*. Dosen Program Studi DIV Bidan Pendidik dan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES SARI MULIA.
- Rahmawati Ita. *Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan*. Vol. 07 no. November 2014.
- Rosita, Dewi Siskana. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Asetat (DMPA) di Rumah Bersalin Sehat Gentungan Ngargoyoso Karanganyar*. Tersedia dalam: <http://ejurnal.mithus.ac.id> Di akses tanggal 10 juli 2016
- Proverawati, Atika. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, Prawirohardjo Winkniosastro. (2007) *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Priwhardjo.
- Suratun, DKK. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. DKI Jakarta: Trans Studio.
- Setyorini Aniek. (2014) *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor 2014.